

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MEMPERKUAT WIRAUSAHA PEKERJA MIGRAN MALAYSIA

**Ani Kusbandiyah¹, Sri Wahyuni², Naelati Tubastuvi³, Ratna Kartika Wati⁴,
Azmi Fitriati⁵, Nunung Aini Rahmah⁶**

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto

⁶Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia.

E-mail: ¹annykusbandiyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan dan kompetensi di bidang akuntansi khususnya dalam memahami pencatatan sederhana untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di lingkungan buruh migran Malaysia. Tingkat pengetahuan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada pelaku usaha di lingkungan buruh migran, pada umumnya masih tergolong rendah. Salah satu indikator yang menonjol sebagian dari pelaku UMKM yang dimiliki buruh migran Malaysia ada yang terjatuh pinjaman online, Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya kemampuan administrasi keuangan. Indikator nya dapat dilihat dari masih tercampur antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga tidak bisa dibedakan jumlah aset yang dimiliki, berapa piutangnya dan bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana untuk mendapatkan pendanaan dari Bank. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut, maka Tim Ibm Fakultas Ekonomi dan Bisnis akan melakukan Pelatihan dan Pendampingan serta mengenalkan teknologi sederhana pelaporan keuangan menggunakan aplikasi Android, yang merupakan aplikasi yang bisa dioperasikan oleh pelaku UMKM dalam kondisi offline, sehingga system administrasi keuangannya lebih tertata dan bias disajikan untuk mendapatkan pendanaan pihak ketiga, (Bank dan Investor).

Kata Kunci : UMKM, literasi keuangan, aplikasi android, pelaporan keuangan

Abstract

The aim of this Community Service is to increase insight and competence in the field of accounting, especially in understanding simple recording for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Malaysian migrant worker environment. The level of knowledge of Financial Literacy among Micro, Small and Medium Business Actors among business actors in the migrant worker environment is generally still relatively low. One indicator that stands out is that most MSMEs owned by Malaysian migrant workers are trapped in online loans. The main problem faced by MSMEs is their low financial administration skills. The indicator can be seen from the fact that personal and business finances are still mixed up, so that it cannot be distinguished between the amount of assets owned, how much the bills are and how to prepare simple financial reports to obtain funding from the bank. As for the solution to overcome this problem, the IBM Faculty of Economics and Business Team will provide training and mentoring and introduce simple financial reporting technology using the Android application, which is an application that can be operated by MSME players offline, so that the financial administration system is more organized and biased. presented to obtain third party funding, (Banks and Investors).

Keywords: MSMEs, financial literacy, Android applications, financial reporting

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data BP2MI (2023) ditunjukkan bahwa terdapat 200.761 pekerja migran Indonesia (PMI) ditempatkan di tahun 2022. Jumlah penempatan tersebut terdiri dari 84.817 (43%) orang PMI yang bekerja di sektor informal. Dari total data PMI tersebut, PMI yang berpendidikan SMA sebanyak 90.956 orang, berpendidikan SMP sebanyak 64.051 orang, dan berpendidikan SD sebanyak 39.253 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa PMI yang ditempatkan pada tahun 2022 masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Secara umum, pendidikan yang rendah diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang rendah pula (Chalidana et al., 2020).

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto bekerjasama dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para pekerja migran Indonesia yang berdomisili di Malaysia. PCIM Malaysia merupakan organisasi Muhammadiyah yang bertujuan untuk membantu PMI meningkatkan kompetensi dirinya melalui berbagai pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal yang diberikan antara lain adalah pendidikan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan PMI hingga mereka mampu membuat perencanaan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya yang dijalankan di Indonesia.

Hasil observasi terhadap calon peserta pelatihan literasi keuangan tersebut menunjukkan bahwa para peserta kesulitan dalam mengelola keuangan yang mereka kirimkan ke sanak saudara yang ada di Indonesia untuk mengembangkan bisnisnya. Uang yang dikirimkan tersebut selalu habis tanpa bisa mengembangkan bisnis seperti yang mereka harapkan. PMI tersebut juga kesulitan membuat perencanaan keuangan untuk bisnisnya. Sementara PMI tersebut berharap pada masa mereka sudah tidak bekerja lagi sebagai PMI dan pulang kembali ke Indonesia, mereka sudah mempunyai bisnis yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim program kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto merancang kegiatan pelatihan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode merupakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan dalam memberikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah pengurusan ijin ke Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia, sekaligus Survey awal dengan menanyakan tentang jumlah pekerja buruh migran dan permasalahannya, serta mendiskusikan berbagai hal terkait solusi dan program IBM Internasional yang akan dilaksanakannya.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan literasi keuangan, Selanjutnya adalah Tahap Evaluasi, dimana kami menerapkan Pretest sederhana sebelum memberi pelatihan, dan posttest sesudah kami memberi pelatihan yang bertujuan mengetahui seberapa efektif materi dapat diserap oleh mitra. Evaluasi ini penting, agar ketidak tercapaian serapan pemahaman tentang Teknis Literasi dapat di selesaikan dan di penuhi pada Tahap Tindak lanjut.

Tahap tindak lanjut adalah tahap pendampingan dan konsultasi teknis bagi mitra agar keluaran dari Pelatihan dapat betul betul diterapkan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pada tahap ini Tim IBM menyiapkan diri untuk melayani konsultasi dari mitra, sampai batas waktu yang telah ditentukan. Adapun pembagian Tugas diantara Tim IBM tersaji sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim IbM

NO	Nama	NIDN	Uraian Tugas
1	Ani Kusbandiyah, SE., M.Si., Ph.D.,Ak., CA	0631036901	Pelatihan Literasi Keuangan bagi pekerja migran dan Perpajakan yang terkait dengan UMKM
2	Prof. Dr. Sri Wahyuni, SE.,M.Si.,QIA		Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dengan Aplikasi Android
3	Dr. Naelati Tubastuvi, SE.,M.Si	0605117401	Melakukan pendataan dan identifikasi UMKM mitra serta memback up acara pelatihan
4	Dr.Azmi Fitriati,SE.,M.Si.,AK.,CA	0620117201	Pembuatan materi Pelatihan Literasi Keuangan bagi pekerja migran.
4	Nunung Aini Rahmah	0422057202	Pembuatan materi Pelatihan perpajakan bagi pekerja migran.
5	Enzelin Gintha Rahmadani dan Ni Nyoman Nikunja Vasini	NIM 2102030078 2002030062	Melakukan pendataan saat pelaksanaan pelatihan bagi mitra yang berminat menjadi wirausaha, untuk tujuan tindak lanjut pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada buruh migran Malaysia yang pelaksanaannya melalui kerjasama dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia. Pelaksanaan kegiatan ini telah terselenggara pada tanggal 15 Agustus 2024 dengan baik dan lancar. Pelaksanaannya dilakukan melalui pertemuan dengan buruh migran Malaysia yang berupa pelatihan aplikasi keuangan melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Siapik) Mobile Based. Peserta pelatihan adalah buruh migran yang ada di Malaysia. Semua peserta membuat laporan penjualan harian, dari kegiatan usahanya, kemudian diaplikasikan langsung ke program Siapik, dengan dipandu tim IbM fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Kegiatan perencanaan pengabdian

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia, sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada PCIM Malaysia dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan serta identifikasi calon peserta kegiatan.

2. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024, pukul 20.30 sd 21.30 waktu Malaysia, yang diikuti buruh migran sebanyak 50 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh 3 dosen dari tim IbM. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua pelaksana IbM yaitu Ani Kusbandiyah, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA. Selanjutnya dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu Prof.Dr. Sri Wahyuni, SE.,M.Si.,QIA tentang aplikasi keuangan melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Siapik) Mobile Based. Narasumber menyampaikan beberapa pertanyaan awal tentang pencatatan yang telah dilakukan oleh buruh migran yang punya usaha. Beberapa peserta telah memahami dan membuat catatan sederhana atas transaksi bisnisnya, bahkan sebagian besar peserta telah menyiapkan catatan keuangan harian yang siap diinput ke sistem aplikasi siapik. Narasumber kemudian menyampaikan materi yang telah disiapkan, dan telah dibuat modul Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) Mobile Based.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi atas pelaksanaan IbM ini, yang dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Sebelum	Setelah
Peserta pelatihan belum memahami tentang laporan keuangn lengkap antara lain terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas yang dihasilkan dari program aplikasi keuangan siapik	Peserta pelatihan sudah memahami tentang laporan keuangn lengkap antara lain terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas yang dihasilkan dari program aplikasi keuangan siapik
Peserta belum mengenal dan mengoperasikan program siapik.	Peserta sudah mengenal dan sudah bisa mengoperasikan program siapik. Sehingga peserta sudah mampu membuat beberapa laporan yang dihasilkan dari SIAPIK Mobile adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan History Transaksi. 2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. 3. Rincian Aset Tetap. 4. Rincian Bahan Persediaan. 5. Rincian Piutang. 6. Rincian Utang Usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop pelatihan aplikasi keuangan melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Siapik) Mobile Based, dengan peserta pelaku usaha kecil, mikro dan menengah dilingkungan buruh migran Malaysia. Kegiatan ini juga telah membuka wawasan peserta pelatihan akan pentingnya pencatatan, tidak hanya secara manual yang selama ini dilaksanakan oleh sebagian besar pelaku usaha ini, namun juga perlu aplikasi pencatatan tersistem yang sangat membantu

proses pencatatan keuangan menjadi lebih mudah, efisien dan dilahsilkan laporan keuangan yang akurat dan akuntabel. Selain itu implikasi yang dihasilkan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah semua peserta pelatihan yang hampir semuanya memiliki dan mampu mengoperasikan gadget android menjadi sangat terbuka dengan tehnologi, sehingga mereka akan meneruskan pencatatannya menggunakan aplikasi siapik yang berbasis android ini.

Kegiatan ini menjadi sebuah jembatan penghubung untuk terjalannya kerjasama bagi pihak tim pengabdian Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, guna mengadakan kegiatan pengabdian lainnya. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkenalkan eksistensi Program Studi S1 Akuntansi FEB-UMP.

Saran untuk kegiatan selanjutnya diharapkan dapat menyampaikan materi pembuatan laporan pajak melalui e-filling, e form dan e billing sebagai kelanjutan dari kewajiban sebagai pelaku usaha di Indonesia, yaitu wajib melaporkan penghasilannya kepada negara, guna membayar pajak atas penghasilan tersebut. Objek pengabdian kepada masyarakat juga diharapkan diperluas dan ada tindak lanjut sehingga tujuan IbM dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandon, D. P. & Smith, C. M. 2009. Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 27(1), 2009
- Byrne, A. 2007. Employee saving and investment decisions in defined contribution pension plans: survey evidence from the U.K. *Financial Services Review* 16 (2007) 19-40
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2): 107128
- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review* 11 (2002) 289-307
- Cude, B. J, Lawrence, F. C, Lyons, A. C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L. & Machtmes, K. 2006. College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. Eastern Family Economics and Resource Management Association- 2006 Conference
- Carolynne LJ Mason and Richard MS Wilson. 2000. Conceptualizing Financial Literacy. *Business School Research Series*.
- Diana Coben, Margareth Dawes, and Nirmala Lee. (2005). *Financial Literacy Education & Skill of life*, Institute of University of London.
- Danes, S. M. & Hira, T. K. 1987. Money management knowledge of college students. *The journal of student financial aid*, Vol. 17, No 1.
- Fred J. Weston & Eugene F Brigham. (1993). *Essential of Managerial Finance*, Ninth Edition, The Dryden Press, Florida.

James C. Van Horn & John M Wachowicz, Jr., 1998. Fundamentals of Financial Management, Ninth Edition, Prentice Hall, New Jersey.

Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2006. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. Google.com- Financial Literacy.

Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2009. Financial literacy: evidence and implication for financial education. Trends and issues may 2009

Orton, L. 2007. Financial Literacy: Lessons from International Experience. CPRN Research Report September